

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MGMP Fisika SMA Kabupaten Karawang

Indica Yona Okyranida¹, Neng Nenden Mulyaningsih², Irnin Agustina Dwi Astuti³

¹⁻³Universitas Indraprasta PGRI

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diserahkan, 13 Januari 2023
Diterima, 16 Februari 2023
Diterbitkan, 21 Februari 2023

Kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas
Kompetensi Guru
Karya Ilmiah

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan mengatasi masalah dalam pembelajaran. Laporan PTK perlu dibuat oleh guru untuk keperluan kepangkatan dan karya ilmiah. Namun pada kenyataan di lapangan banyak guru yang kesulitan dalam membuat PTK. Metode pengenalan dilakukan secara luring terhadap mitra para guru Fisika yang tergabung dalam MGMP Fisika Kabupaten Karawang, yang dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama dimulai dengan bagian-bagian yang penting dalam pembuatan penelitian PTK, dilanjutkan pada tahap ke dua mendampingi mitra untuk membuat PTK. Tahap ketiga yaitu analisis dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tersebut. Peserta pelatihan lebih antusias dan yakin bahwa dapat secepatnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdapat 82% peningkatan guru mengenai pemahaman Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan pelatihan PTK juga sebagai upaya untuk melatih guru agar terampil dalam membuat karya tulis ilmiah.

Keywords:

Classroom Action Research
Teacher Competence
Scientific Paper

ABSTRACT

Classroom Action Research (PTK) is a research activity carried out by teachers aimed at overcoming problems in learning. PTK reports need to be made by teachers for the purposes of rank and scientific work. However, in reality on the ground, many teachers have difficulty in making PTK. The introduction method was carried out offline with the partners of Physics teachers who are members of the Karawang Regency Physics MGMP, which was carried out in three stages. The first stage begins with important parts in making PTK research, followed by the second stage assisting partners to create PTK. The third stage is the analysis and evaluation of the activities that have been carried out. The trainees are more enthusiastic and confident that they can immediately conduct Class Action Research (PTK). There was an 82% increase in teachers in the understanding of Classroom Action Research (PTK). PTK training activities are also an effort to train teachers to be skilled in making scientific papers.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Irnin Agustina Dwi Astuti,
Program Studi Pendidikan Fisika,
Universitas Indraprasta PGRI,
Email: irnin.agustina@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Penelitian sangat penting dilakukan oleh tenaga pendidik guna untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis situasi yang ada di sekolah, khususnya situasi belajar mengajar. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru untuk menganalisa dan memberikan solusi untuk peningkatan pembelajaran di sekolah. Teknologi berkembang dengan pesat dan mampu mempermudah pekerjaan manusia. Pengamatan secara empiris terhadap perkembangan teknologi saat ini akan menuntut adanya keselarasan antara teori-teori yang dipelajari di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi dengan keadaan di lapangan (Junaidi, 2015).

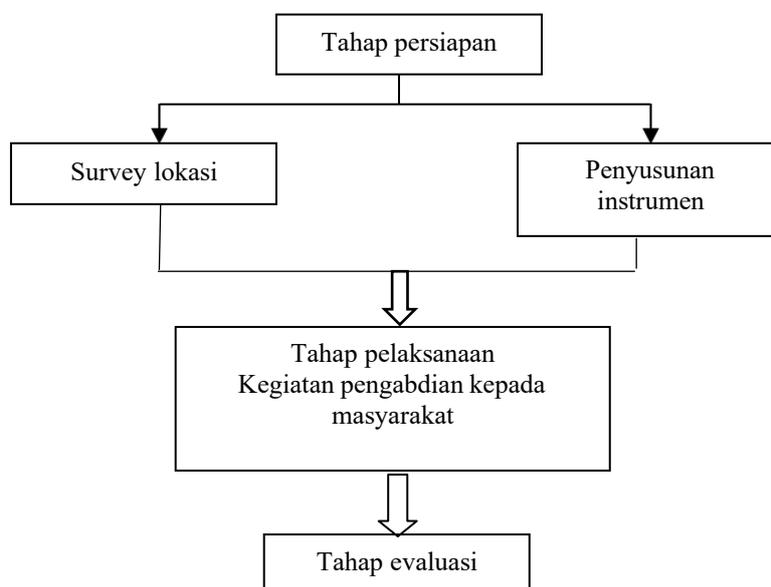
Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan penelitian. Penelitian yang paling cocok dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena beberapa alasan diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas (Jana & Pamungkas, 2018). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Dewi et al., 2017; Susanti et al., 2015).

Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang penting dan harus dilakukan oleh guru, namun sayangnya banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam membuat penelitian dan menerbitkan tulisan ke dalam artikel ilmiah (Somatanaya et al., 2017; Susetyo et al., 2020). Solusi yang harus diberikan untuk guru di sekolah yaitu dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang cara membuat PTK yang baik dan benar, dengan tujuan peningkatan kemampuan guru dan juga kreatifitas guru dalam membuat penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara di MGMP kabupaten Karawang tentang kegiatan PTK, bahwa masih banyak guru yang belum memahami tentang PTK. Sekitar 60% guru fisika di Kabupaten Karawang belum pernah melaksanakan PTK di sekolahnya. Mereka merasa bingung dalam memulai melaksanakan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi solusi untuk menjembatani permasalahan guru yang ada di kelas. Selain itu pula PTK bisa digunakan sebagai kepankangan guru ke jenjang yang lebih baik lagi. Berdasarkan masalah tersebut, tim abdimas akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MGMP Kabupaten Karawang dalam kegiatan “Pelatihan PTK untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MGMP Fisika SMA Kabupaten Karawang”. Tujuan akan diadakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk memberikan informasi, sosialisasi, dan pelatihan mengenai Penelitian Tindakan Pelas (PTK), penulisan proposal PTK, pelaksanaan PTK, dan pembuatan laporan PTK. Sehingga pada guru menjadi lebih memahami pelaksanaan PTK sebagai penunjang guru dalam membantu kepankangan dan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.

2 METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, sosialisasi, pelatihan, dan Monev (monitoring dan evaluasi). Evaluasi merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Merencanakan kegiatan hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap (Fauzia & Marini, 2018). Pengamatan (observasi) dan wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra. Dokumentasi digunakan untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan di isi dengan sosialisasi dan pelatihan guru-guru di MGMP Fisika SMA Kabupaten Karawang.



Gambar 1. Diagram alur kegiatan Pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti yang terlihat pada gambar 1. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tim melakukan sosialisasi dan pelatihan membuat proyek pembuatan PTK. Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi berkaitan selama kegiatan berlangsung dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, yang meliputi keadaan sekolah, kehadiran peserta pelatihan, antusias peserta saat mengikuti kegiatan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan. dalam tahap evaluasi ini tim melakukan monitoring dan evaluasi ke sekolah untuk melihat perkembangan guru dalam membuat PTK.

3 HASIL DAN ANALISIS

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru fisika yang tergabung dalam MGMP Fisika SMA Kabupaten Karawang. Kegiatan ini diikuti oleh guru fisika sebanyak 23 orang yang dilaksanakan secara *offline* di SMA N 1 Teluk Jambe. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 1-15 November 2022.



Gambar 2. Tempat pelaksanaan kegiatan

Pada hari pertama pelaksanaan Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan mulai bulan September 2022 untuk mengetahui kondisi pada mitra dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan pengabdian, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan bahan presentasi, contoh power point dan video untuk pemaparan materi.

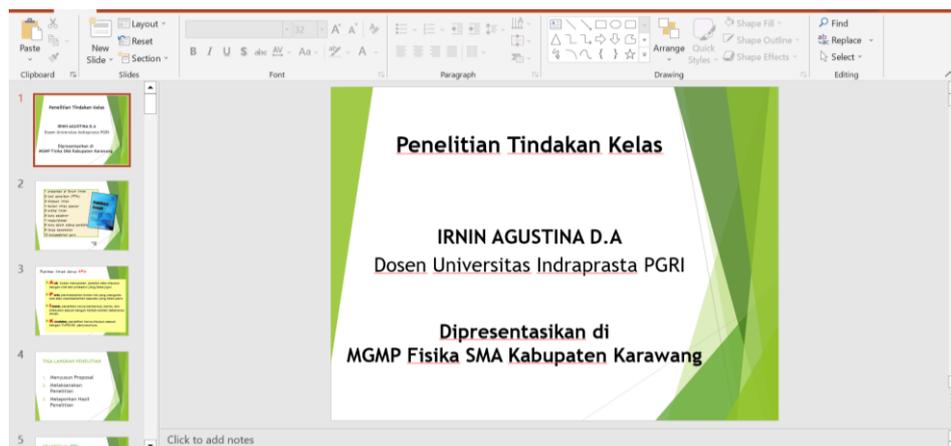
Hasil yang diperoleh dari tahap persiapan ini, jelas bahwa secara rata-rata mitra membutuhkan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Creswell menyebutkan penelitian tindakan kelas adalah prosedur sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan berbagai informasi, dan kemudian memperbaiki, cara-cara pengaturan pendidikan, pengajara, dan pembelajaran siswa (Creswell, 2012). Ary mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah melakukan tindakan berdasarkan penelitian dan meneliti tindakan yang diambil (Ary et al., 2018). Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Wiriaatmadja, 2005).

Dalam tahap persiapan ini terdapat tiga dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang sepenuhnya tahap persiapan. Untuk itu dilakukan kegiatan studi dokumentasi,

diskusi dengan guru, melakukan pengamatan awal. Setelah disepakati permasalahan utama dan solusi pemecahan masalah, dilakukan kegiatan penyusunan instrumen dan rencana pembelajaran bagi guru yang disupervisi.

Pada awal pelaksanaan pelatihan kepada guru di MGMP Fisika Kabupaten Karawang terlebih dahulu diberikan dan dijelaskan materi tentang konsep PTK dan cara menyusun PTK oleh pakar/pelatih dengan metode pembelajaran yang tidak hanya ceramah tetapi lebih menekankan Program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan November 2022 secara bertatap langsung dengan mitra (luring), yaitu para guru yang tergabung di MGMP Fisika Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam era new normal. Adapun permasalahan yang sering dihadapi dalam kegiatan pengajaran materi fisika yaitu dalam melakukan kegiatan pemaparan materi yang dianggap membosankan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dirasa sangat penting dan dapat membantu menyampaikan materi dengan lebih menarik, sehingga dapat diterima oleh peserta didik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pada tahap ini tim melakukan sosialisasi kepada pengurus dan anggota MGMP Fisika Kabupaten Karawang, Jawa Barat dalam pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peserta pelatihan adalah para guru yang tergabung dalam MGMP Fisika Kabupaten Karawang, Jawa Barat yang berjumlah mencapai 30 guru. Kegiatan pengabdian dilakukan secara berturut-turut mulai dari bulan September 2022 hingga Januari 2023, kemudian pada bulan Januari 2023 dilakukan untuk evaluasi. Pelaksanaan dalam penelitian tindakan adalah dengan menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Pada pelaksanaan ini penelitian tindakan harus sesuai dengan rencana, alamiah dan tidak direayasa. Pada tahap pelatihan pemberian materi sistematika penyusunan Penelitian Tindakan Kelas dan materi pelaksanaannya para peserta sangat antusias, hal ini terlihat dari peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir. Indikator lainnya adalah suasana terlihat hidup dengan adanya sesi tanya jawab dan diskusi tentang beberapa tahapan dari Penelitian Tindakan Kelas, seperti deskripsi kondisi awal, dan deskripsi hasil siklus antara pelatih dengan Bapak Ibu di MGMP Karawang, yang terdiri dari kurang lebih 30 orang yang mengikuti kegiatan ini. Dengan adanya pelatihan ini para guru terlihat bersemangat dalam memulai Penelitian Tindakan Kelas.



Gambar 3. Materi pelatihan PTK

Upaya yang dilakukan pelatih pada prinsipnya lebih ditekankan pada memotivasi dan melibatkan kegiatan peserta pelatihan. Oleh karena itu model pelatihan ini dianggap lebih efektif karena para guru dilibatkan secara aktif berlatih dan berkarya menghasilkan PTK tidak hanya mendengarkan ceramah yang hanya bersifat transfer pengetahuan, didampingi pelatih yang selalu mengarahkan dan memotivasi hingga guru benar-benar mampu menyusun PTK yang merupakan hasil refleksi dari permasalahan pembelajaran di kelasnya. Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah ini difokuskan pada upaya meningkatkan kompetensi guru melalui PTK bagi guru di MGMP Fisika Kabupaten Karawang melalui penerapan model pelatihan dengan pendampingan intensif.



Gambar 4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Sebelum diberikan pelatihan tim memberikan angket mengenai PTK yang harus di isi oleh guru-guru fisika. Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, tim juga memberikan angket kembali. Hasilnya diperoleh 82% peningkatan guru mengenai pemahaman Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru semakin paham dalam membuat proposal PTK, melaksanakan PTK, dan membuat laporan PTK.

Permasalahan yang hendak dijawab adalah apa saja kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam menyusun PTK dan bagaimana penerapan model pelatihan partisipatif dengan pendampingan intensif untuk meningkatkan kompetensi guru melalui PTK serta bagaimana hasil penerapan model pelatihan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas akan sangat kondusif untuk membuat guru menjadi lebih peka dan

tanggap pada sebuah dinamika pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga guru menjadi lebih profesional. Guru perlu melakukan upaya perbaikan inovasi namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti di bidangnya. Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Guru perlu menjadi peneliti untuk mengetahui apa penyebab munculnya masalah. Sekurang-kurangnya lima manfaat penelitian tindakan kelas menurut Fraenkel yaitu sebagai berikut 1) PTK dapat dilakukan oleh hampir semua ahli di semua tipe sekolah, semua level, guru kelas baik secara individu maupun berkelompok, ataupun pimpinan sekolah; 2) PTK membantu guru mengidentifikasi masalah-masalah dan isu-isu secara sistematis; 3) PTK memberikan ruang kepada para guru atau praktisi lainnya untuk mengadakan penelitian mereka sendiri sehingga guru dapat mengembangkan cara yang lebih efektif untuk mempraktikkan keahlian mereka; 4) PTK dapat memperbaiki praktik pendidikan; membantu praktisi pendidikan (guru, pimpinan sekolah) dalam meningkatkan kompetensi terhadap apa yang mereka lakukan; dan 5) PTK dapat membangun sebuah komunitas yang berorientasi penelitian ilmiah di dalam sekolah itu sendiri (Fitria et al., 2019).

Penelitian tindakan kelas ini akan berdampak terhadap profesi yaitu 1) Pengakuan terhadap peran sebagai pengembang pengetahuan dan sumbangan bagi wacana dan teori dalam penelitian pendidikan; 2) Pengembangan staf secara professional; dan 3) Terjalinnnya jaringan para praktisi yang melakukan PTK untuk mengeratkan kesejawatan dan meningkatkan kualitas profesi (Wiriaatmadja, 2005). Penelitian Tindakan Kelas ini akan meningkatkan kompetensi guru, jika dilaksanakan di kelas secara sadar dan sistematis. Jika Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara sadar dan sistematis diharapkan kompetensi guru akan meningkat karena guru akan selalu berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran yang berarti guru akan meningkatkan kompetensinya.

Wiriaatmadja mengungkapkan kompetensi guru tidak akan meningkat dengan sendirinya tetapi tentu ada upaya untuk meningkatkannya (Wiriaatmadja, 2005). Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain mengikuti pendidikan dan latihan, sertifikasi guru, dan Penelitian Tindakan Kelas (Hendrastuty et al., 2022). Pendidikan di dalam pelaksanaannya akan muncul gagasan atau permasalahan guru yang diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan. Dari pengalaman melakukan Penelitian Tindakan Kelas, guru menyadari kekurangannya dan berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilannya. Guru sadar akan perlunya upaya-upaya pembaharuan atau inovasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan perbaikan. Dengan adanya pelatihan PTK dapat meningkatkan pemahaman guru tentang PTK dan guru termotivasi untuk melaksanakan PTK di sekolah masing-masing (Supriyanto, 2017; Wiradimadja et al., 2019).

Berdasarkan survey kepuasan peserta pelatihan menyatakan bahwa guru sangat antusias mengikuti pelatihan PTK mulai dari membuat proposal, melaksanakan PTK sampai membuat laporan PTK. Pemahaman guru mengenai PTK meningkat. Guru lebih fokus dan semangat dalam melaksanakan PTK,

karena terkadang dalam melaksanakan PTK mereka hanya sekedar penelitian saja tanpa menerapkan langkah-langkah PTK yang benar. Hal tersebut membuat guru miskonsepsi mengenai pemahaman pelaksanaan PTK. Adanya pelatihan ini membuat guru benar-benar memahami pelaksanaan PTK dengan baik dan benar. Selain itu juga memberikan manfaat kepada guru mengenai pemahaman dalam menulis artikel ilmiah untuk diterbitkan di jurnal. Pelaksanaan PTK tidaklah hanya sebagai disamping tuntutan administratif, namun guru harus mampu untuk merefleksi pembelajaran di kelas demi peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan penelitian tindakan kelas (Simanjuntak et al., 2017).

4 KESIMPULAN

MGMP Fisika Kabupaten Karawang berjalan dengan baik. Peserta pelatihan lebih antusias dan yakin bahwa dapat secepatnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru fisika di MGMP Kabupaten Karawang semakin termotivasi dan fokus dalam melaksanakan PTK. Terdapat 82% peningkatan guru mengenai pemahaman Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan PTK ini dianggap sangat penting dan perlu untuk melatih guru dalam melakukan penelitian sebagai salah satu solusi mengatasi permasalahan yang ada di kelas tempat mengajar. Kegiatan pelatihan PTK juga sebagai upaya untuk melatih guru agar terampil dalam membuat karya tulis ilmiah. Dilaksanakan pelatihan PTK pada guru Fisika di MGMP Kabupaten Karawang berhasil memperlihatkan sikap antusias peserta sehingga kegiatan berjalan dengan baik serta menghasilkan produk PTK dengan judul yang beragam. PTK yang telah disusun oleh guru dapat diimplementasikan dalam penelitian di sekolah/kelasnya. Hasil pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru, yaitu menumbuhkan motivasi dalam menyusun PTK dan melaksanakan PTK, serta bagi sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru. Hasil dari pelatihan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru di sekolah lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui Penelitian Tindakan Kelas.

REFERENSI

- Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2018). *Introduction to research in education*. Cengage Learning.
- Creswell, W. J. (2012). *Education Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed).
- Dewi, P. K., Rizal, M. S., Ardhan, D., & Hardinata, V. (2017). Pelatihan penulisan artikel ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas pada guru SMP. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 7–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p7-17>
- Fauzia, E., & Marini, M. (2018). Sistem Informasi Laporan Monitoring Evaluasi (MONEV) Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bangka Tengah. *Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) 2018*.

- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Hendrastuty, N., An'Ars, M. G., Damayanti, D., Samsugi, S., Paradisiaca, M., Hutagalung, S., & Mahendra, A. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Populer Untuk Menunjang Kenaikan Pangkat Bagi Guru Di Sman 4 Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 301–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2212>
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2289>
- Junaidi, A. (2015). Internet of things, sejarah, teknologi dan penerapannya. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33197/jitter.vol1.iss3.2015.66>
- Simanjuntak, E., Manullang, S., & Sinaga, M. S. (2017). Peningkatan profesionalisme guru sekolah menengah pertama negeri (smpn) dengan melakukan pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 383–386. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i3.7474>
- Somatanaya, A. A. G., Herawati, L., & Wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi peningkatan karier guru-guru sekolah dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(1).
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>
- Susanti, E., Susanti, D. H. E., & Hartanto, D. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1), 151–174. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v1i1.1246>
- Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan profesionalisme guru bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.35>
- Wiradimadja, A., Kurniawan, B., & Sukamto, S. (2019). Pelatihan PTK Bagi Guru IPS SMP/MTs Malang Raya. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um032v0i0p6-12>
- Wiriaatmadja, R. (2005). Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.